

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DUSUN KLUNCING
DESA SUKOREJO KECAMATAN SUMBERWRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**
**Ethnobotany Medicinal Plant in Kluncing Village Sukorejo Village
Sumber Wringin District Bondowoso District**

Een Sandori

Program studi pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jember

Eensandori8@gmail.com

ABSTRAK

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (etnik/ kelompok masyarakat) dan interaksinya dengan tumbuhan. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan, cara pemanfaatan, jenis penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat, serta bagaimana penelitian ini dapat berpotensi sebagai sumber belajar biologi. Penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tempat penelitian ini di dusun Kluncing desa Sukorejo kecamatan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso, pada bulan April tahun 2018. Tumbuhan yang di temukan sebanyak 37 spesies, 21 family tumbuhan obat. Persentase tertinggi tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan ramuan adalah Kencur (*Kaempferia galanga*) sebesar 13,50%, sedangkan persentase terendah adalah Bawang Putih (*Allium sativum*), Bayam Duri (*Amaranthus spinosus*), Beluntas (*Pluchea indica*), Cabai (*Capsicum frutescens*), Dadap (*Erythrina variegata*), Ginseng/Som Jawa (*Talinum paniculatum*), Jambu Biji (*Psidium guajava*), Jarak pagar (*Jatropha curcas*), Jeruk Nipis (*Citrus aurantiifolia*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Kunyit Putih (*Curcuma mangga* Val.) dll sebesar 2,70%. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah di dusun Kluncing masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat, baik sebagai ramuan, bahan pijet, maupun jamu.

Kata kunci: Etnobotani, tumbuhan obat, dusun Kluncing

ABSTRACT

Etnobotani is a field of science that studies the relationship between humans (ethnic / community groups) and interaction with plants. The purpose of the research is to know the types of plants, how to use, the type of disease treated using medicinal plants, and how this research can potentially as a source of biology learning. Qualitative descriptive research, with *purposive sampling method* and *snowball sampling*. This place of research is located in Kluncing village Sukorejo Sumber Wringin sub-district, Bondowoso regency, in April 2018. Plant found in 37 species, 21 family of medicinal plants. The highest percentage of medicinal plants used as ingredients are Kencur (*Kaempferia galanga*) of 13.50%, while the lowest percentage is Garlic (*Allium sativum*), Bayam Duri (*Amaranthus spinosus*), Beluntas (*Pluchea indica*), Chili (*Capsicum frutescens*), Dadap (*Erythrina variegata*), Ginseng / Som Java (*Talinum paniculatum*), Guava (*Psidium guajava*), Jatropha (*Jatropha curcas*), Lime (*Citrus aurantiifolia*), Coconut (*Cocos nucifera*), Turmeric White (*Curcuma mango* Val.) etc of 2.70%. Based on these results, the conclusions of this study is in the hamlet Kluncing is still a lot of people who use medicinal plants, either as herbs, pijet, or herbal medicine.

Keywords: Ethnobotany, medicinal plants, Kluncing hamlet

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan tropis yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit (Susiarti, 2015:1083). Penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku obat dilakukan sejak manusia pandai meramu yang merupakan warisan nenek moyang dan sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat modern (Meliki, 2013:129).

Etnobotani secara terminologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnis (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi dan masyarakat umumnya (Tapundu, *et al.*, 2015:67). Pengetahuan etnobotani merupakan salah satu indikator terhadap pemanfaatan tumbuhan hutan secara berkelanjutan (Iswandono *et al.*, 2015:172). Pengetahuan etnobotani banyak ditemukan dalam suku-suku tradisional di Indonesia yang merupakan hasil dari berinteraksi, berproses, dan bersikap melakukan pemanfaatan hutan (Iswandono *et al.*, 2015:172). Suryadarma (2008) menambahkan pembahasan etnobotani tidak hanya menyangkut tampilan biologi taksonomi satu jenis atau kelompok tumbuhan, tetapi berupa sikap, perilaku, pengetahuan masyarakat terhadap kelompok tumbuhan

dalam menjaga dan melangsungkan kebudayaan dan etnisnya (Mamahani, *et al.* 2016:206). Etnobotani mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam ekosistem alamiah yang dinamis dan terkait komponen-komponen sosial lainnya (Hakim, 2014:6).

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan setempat baik bersifat gaib maupun pengetahuan tradisional (Indriati, 2015:52). Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat diutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan (Efremila, 2015:234).

Dusun Kluncing merupakan dusun yang terletak di desa Sukorejo, kecamatan Sumber Wringin, kabupaten Bondowoso. Masyarakat Kluncing merupakan salah satu masyarakat Madura yang masih memiliki karakter yang sangat kuat, baik dari sisi bahasa, maupun kebudayaan serta masih menjaga tradisi dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Di masyarakat Kluncing masih terdapat adat yang disakralkan, seperti salah satu contohnya adat lahiran, dalam upacara kelahiran, setiap wanita yang baru melahirkan harus meminum jamu yang dibuat khusus oleh dukun beranak.

Penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Madura di Dusun Kluncing ini belum pernah dilakukan sebelumnya, selain itu tidak ada sumber yang dapat memberikan pengetahuan tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat setempat, sehingga dikhawatirkan pengetahuan tentang tumbuhan obat tersebut dapat hilang. Oleh karena itu perlu adanya suatu kajian tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Madura di Dusun Kluncing.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, cara masyarakat di Dusun Kluncing dalam memanfaatkan dan mengolah tumbuhan obat, mengetahui jenis penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat.

METODE

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tempat penelitian

ini di dusun Kluncing desa Sukorejo kecamatan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso, pada bulan April tahun 2018. Sumber data dari tumbuhan obat diperoleh dengan wawancara kepada masyarakat dusun Kluncing yang meliputi : a) Masyarakat yang pernah menggunakan tumbuhan obat, b) Sandro (dukun), c) Dukun beranak, dan d) Tukang pijit.

Teknik pengumpulan data adalah survey, observasi, wawancara, dokumentasi tumbuhan, dan identifikasi dengan menggunakan buku Steenis (2005) yakni :

1. Membaca dengan teliti kunci determinasi mulai dari awal, yaitu nomor 1a
2. Mencocokkan ciri-ciri tersebut pada kunci determinasi dengan ciri yang terdapat pada tumbuhan yang diamati
3. Jika ciri pada kunci determinasi tidak sesuai dengan ciri tumbuhan yang diamati, harus beralih pada pernyataan yang ada dibawahnya dengan nomor yang sesuai
4. Jika ciri pada kunci determinasi sesuai dengan ciri tumbuhan yang diamati, mencatat nomornya. Kemudian membaca kunci pada nomor yang sesuai dengan nomor yang tertulis dibelakang pada setiap pernyataan pada kunci
5. Jika salah satu pernyataan ada yang cocok atau sesuai dengan tumbuhan yang diamati, alternatif lainnya akan gugur. Contohnya pilihan dari kunci determinasi : a)tumbuhan dengan bunga sejati dan b) tumbuhan tidak dengan bunga sejati, jika yang dipilih a (tumbuhan dengan bunga sejati) maka pilihan b gugur,
6. Begitu seterusnya sampai diperoleh nama divisi, kelas, ordo, famili, genus, dan spesies.

Instrumen pengumpulan data menggunakan alat dan bahan yaitu : batang, daun, buah, bunga, akar, rimpang, getah, alat tulis, kamera, alat perekam suara, perekam data dan dokumentasi hasil penelitian. Teknik analisis data adalah mendeskripsikan tumbuhan hasil dari wawancara dan identifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar dan ciri-ciri morfologi yang diamati serta dicocokkan dengan kunci determinasi menurut Steenis (2005), maka jenis tumbuhan obat yang ditemukan berjumlah 37 spesies dan 21 famili.

Tabel 1. Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Dusun Kluncing

No.	Nama Daerah/ Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Khasiat	Presentase (%)
1)	Asam Jawa/ <i>Accem</i>	<i>Tamarindus indica L.</i>	Fabaceae	Darah tinggi	5,40
2)	Akar Sirih/ <i>Alar</i>	<i>Piper betle L.</i>	Piperaceae	Jamu melahirkan/ <i>ron</i> <i>ronan</i>	5,40
3)	Bawang Putih/ <i>Beng</i> <i>Pote</i>	<i>Allium sativum L.</i>	Alliaceae	Melahirkan	2,70
4)	Bayam Duri/ <i>Tarnyak</i>	<i>Amaranthus spinosus</i> <i>L.</i>	Amaranthaceae	Darah rendah	2,70
5)	Beluntas/ <i>Bluntas</i>	<i>Pluchea indica Less.</i>	Asteraceae	Jamu melahirkan/ <i>ron</i> <i>ronan</i>	2,70
6)	Cabai/ <i>Cabbih</i>	<i>Capsicum frutescens</i> <i>L.</i>	Solanaceae	Panas/ meriang	2,70
7)	Dadap/ <i>deddek</i>	<i>Erythrina variegata</i> <i>L.</i>	Fabaceae	Jamu melahirkan/ <i>ron</i> <i>ronan</i>	2,70
8)	Ginseng/Som Jawa/ <i>ghingseng</i>	<i>Talinum paniculatum</i>	Portulacaceae	Jamu melahirkan/ <i>ron</i> <i>ronan</i>	2,70
9)	Jahe/ <i>Jheih</i>	<i>Zingiber officinale</i> Rocs.	Zingiberaceae	Keseleo dan Jamu hangat	8,10
10)	Jambu Biji/ <i>Jhembuh</i>	<i>Psidium guajava L.</i>	Myrtaceae	Jamu melahirkan/ <i>ron</i> <i>ronan</i>	2,70
11)	Jarak/ <i>Kelekeh</i>	<i>Jatropha curcasL.</i>	Euphorbiaceae	Jamu melahirkan/ <i>ron</i> <i>ronan</i>	2,70
12)	Jeruk Nipis/ <i>Jherruk</i>	<i>Citrus aurantiifolia</i> Swingle	Rutaceae	Darah tinggi	2,70
13)	Kelapa/ <i>Nyiur</i>	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Sakit gigi	2,70
14)	Kelor/ <i>Maronggih</i>	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Moringaceae	Penangkal santet	5,40
15)	Kencur/ <i>Kencor</i>	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Keseleo, jamu hangat dan jamu melahirkan/ <i>ron ronan</i>	13,50

16)	Daun Kentut/ Kesembuen	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	Sakit perut/ jamu melahirkan/ ron ronan	5,40
17)	Ki Urat/ Rebbe Orak	<i>Plantago major</i>	Plantaginaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan	2,70
18)	Kopi/ Kophi	<i>Coffea arabica L.</i>	Rubiaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan dan batuk	5,40
19)	Temu Kunci/ Konceh	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan	5,40
20)	Kunyit Putih/ Konyik Pote	<i>Curcuma mangga</i> Val. & v. Zyp.	Zingiberaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan	2,70
21)	Kunyit/ Konyik	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Sesak napas	10,80
22)	Lalang/ lang alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan	2,70
23)	Lempuyang/ Lampojeng	<i>Zingiber zerumbet</i> Sm.	Zingiberaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan	2,70
24)	Lengkuas/ Laos	<i>Alpinia galanga</i> Sw.	Zingiberaceae	Jamu hangat dan Jamu melahirkan/ ron ronan	5,40
25)	Manggis/ Mangges	<i>Garcinia mangostana L.</i>	Clusiaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan	2,70
26)	Mengkudu/ Kodduk	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Rubiaceae	Darah tinggi dan Jamu melahirkan/ ron ronan	5,40
27)	Patikan Kebo/ Kak Sekaan	<i>Euphorbia hirta L.</i>	Euphorbiaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan	2,70
28)	Pegagan/ Peng Kopengan	<i>Centella asiatica</i> Urb.	Mackinlayaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan	2,70
29)	Pepaya/ Kates	<i>Carica papaya L.</i>	Caricaceae	Darah rendah	2,70
30)	Pinang/ Penang	<i>Areca catechu L.</i>	Arecaceae	Jamu melahirkan/ ron ronan	2,70
31)	Sidaguri/ Tekgurik	<i>Sida rhombifolia L.</i>	Malvaceae	Sakit lutut	5,40
32)	Singkong/ Sabbreng	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Euphorbiaceae	Darah tinggi	2,70
33)	Sirih / Sere	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Sesak napas dan keseleo	10,80
34)	Sirih Merah/ Rabet Dere	<i>Piper ortanum</i>	Piperaceae	Sakit lutut dan jamu melahirkan / ron ronan	5,40

35)	Sirsak/ <i>Nangka englan</i>	<i>Annona muricata L.</i>	Annonaceae	Hernia dan sakit telinga	5,40
36)	Temulawak/ <i>Temulabek</i>	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Jamu melahirkan/ <i>ron</i> <i>ronan</i>	2,70
37)	Turi/ <i>Toroi</i>	<i>Sesbania grandiflora</i> Pers.	Fabaceae	Sakit gigi dan tidak mendengar	5,40

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa persentase tertinggi tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan ramuan adalah Kencur (*Kaempferia galanga*) sebesar 13,50%, sedangkan persentase terendah adalah Bawang Putih (*Allium sativum*), Bayam Duri (*Amaranthus spinosus*), Beluntas (*Pluchea indica*), Cabai (*Capsicum frutescens*), Dadap (*Erythrina variegata*), Ginseng/Som Jawa (*Talinum paniculatum*), Jambu Biji (*Psidium guajava*), Jarak (*Jatropha curcas*), Jeruk Nipis (*Citrus aurantiifolia*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Ki Urat (*Plantago major*), Kunyit Putih (*Curcuma mangga* Val.) Lalang (*Imperata cylindrical*), Lempuyang (*Zingiber zerumbet*), Manggis (*Garcinia mangostana*), Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*), Pegagan (*Centella asiatica.*), Pepaya (*Carica papaya*), Pinang (*Areca catechu*), Singkong (*Manihot esculenta* Crantz.), dan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) sebesar 2,70%.

Famili tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu *Zingiberaceae* dengan presentase 21,60%, kemudian diikuti oleh *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Piperaceae*, *Rubiaceae* dengan presentase 8,10%, kemudian *Araceae* dengan presentase 5,40%, serta *Alliaceae* dan *Amaranthaceae* dengan presentase 3%, dan terakhir *Annonaceae*, *Asteraceae*, *Caricaceae*, *Clusiaceae*, *Mackinlayaceae*, *Malvaceae*, *Moringaceae*, *Myrtaceae*, *Plantaginaceae*, *Poaceae*, *Portulacaceae*, *Rutaceae*, dan *Solanaceae* dengan presentase 2,70%.

Beberapa penelitian sebelumnya famili tumbuhan obat terbanyak yaitu *Zingiberaceae*, seperti pada penelitian Meliki, *et al.*, (2013:133) di kabupaten Sintang famili terbanyak yaitu *Zingiberaceae* dengan presentase 12,3%. Spesies tumbuhan obat yang digunakan di desa Kayu Tanam kabupaten Landak di dominasi oleh famili *Zingiberaceae* (Efremila, *et al.*, 2015:237). Begitu juga pada penelitian Utomo (2017)

spesies yang menempati persentase penggunaan tertinggi untuk bahan baku ramuan obat adalah kunyit 19,20% dan temulawak 15,70% dari famili *Zingiberaceae*.

Penggunaan tumbuhan dengan persentase tertinggi menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut lebih sering digunakan dan lebih banyak diketahui khasiatnya oleh masyarakat, sedangkan persentase penggunaan terendah menunjukkan lebih sedikit dalam pemanfaatan dan pengetahuan tentang khasiatnya masih terbatas.

Tabel 2. Jenis Penyakit Beserta Tumbuhan Yang Digunakan

No.	Jenis Penyakit	Tumbuhan yang Digunakan	Jumlah tumbuhan yang digunakan
1.	Darah tinggi	Jeruk nipis, asam, mengkudu, buah kelapa, singkong, dan pepaya	6 Spesies
2.	Darah rendah	Bayam dan pepaya	2 Spesies
3.	Jamu/ramuan <i>ron ronan</i> (jamu melahirkan)	Akar sirih, beluntas, dadap, som jawa/ginseng, jambu biji, jarak, kencur, daun kentut, ki urat, daun kopi, temu kunci, kunyit putih, kunyit, lalang, lempuyang, lengkuas, manggis, mengkudu, patikan kebo, pegagan, pinang, sirih merah, dan temulawak.	24 Spesies
4.	Mau melahirkan	Bawang putih	1 Spesies
5.	Sakit gigi	Kunyit, kelapa dan daun turi	3 Spesies
6.	Sakit lutut	Jahe, sidaguri, dan sirih merah	3 Spesies
7.	Sakit kepala/pusing	Kelapa/santan	1 Spesies
8.	Panas/meriang	Daun cabai	1 Spesies
9.	Sakit perut	Daun kentut	1 Spesies
10.	Penangkal santet	Daun kelor dan daun sirih	2 Spesies
11.	Keseleo	Sirih, jahe, dan kencur	3 Spesies
12.	Panas pada anak kecil	Sirih, kencur dan daun kelor	3 Spesies
13.	Sesak napas	Daun sirih dan kunyit	2 Spesies
14.	Sakit telinga	Saun sirsak dan bunga turi	2 Spesies
15.	Batuk	Kencur dan bubuk kopi	2 Spesies
16.	Hernia	Buah sirsak muda dan asam	2 Spesies

Khasiat, pemanfaatan serta cara dalam penggunaan tumbuhan yang didapatkan peneliti yaitu yang pertama untuk darah tinggi, terdapat beberapa pendapat tentang penggunaan tumbuhan untuk darah tinggi yaitu menggunakan buah jeruk nipis (diperas, diambil airnya), buah asam, dan mengkudu (yang telah dihaluskan) bahan tersebut di campur kemudian direbus dan minum. Selain itu terdapat cara lain yaitu menggunakan buah kelapa (yang sudah diparut), daun singkong, bahan tersebut direbus kemudian dicampur dan selanjutnya dimakan sebagai lauk. Selain itu juga dapat menggunakan daun pepaya yang direbus kemudian dimakan daunnya sebagai lalapan.

Pemanfaatan tumbuhan untuk darah rendah dapat menggunakan tumbuhan daun bayam, daun pepaya, kedua tumbuhan tersebut direbus kemudian dimakan daunnya, dapat digunakan sebagai lalapan.

Selanjutnya pemanfaatan tumbuhan untuk membuat jamu/ramuan *ron ronan*/jamu untuk wanita yang baru selesai melahirkan yaitu menggunakan akar sirih, beluntas, daun dadap, som jawa, daun jambu biji, daun jarak, kencur, daun kentut, ki urat, daun kopi, temu kunci, kunyit putih, kunyit, lalang, lempuyang, lengkuas, manggis (kulit buah yang telah kering), daun mengkudu, patikan kebo, pegagan, buah pinang muda, sirih merah, dan temulawak semua tumbuhan obat tersebut dihaluskan kemudian dicampur ditambahkan air kemudian direbus, setelah air berubah warna (tumbuhan matang) diambil airnya kemudian di tambah garam, gula merah, madu, gula pasir, selanjutnya direbus lagi hingga air tersebut mendidih selanjutnya dapat diminum.

Pemanfaatan tumbuhan untuk wanita yang akan melahirkan yaitu menggunakan bawang putih yang diusapkan pada perut yang hamil seraya membaca sholawat sebanyak 3 kali.

Pemanfaatan tumbuhan untuk sakit gigi yaitu menggunakan tumbuhan kunyit dan kelapa kemudian kedua bahan tersebut dihaluskan atau diparut, dicampur menjadi satu selanjutnya di ambil airnya dan kemudian diteteskan pada telinga. Selain itu untuk sakit gigi dapat juga menggunakan daun turi sebanyak 3 lembar (dihaluskan), kunyit 3 siung (dihaluskan), dan dicampurkan minyak kelapa kemudian diteteskan pada telinga.

Pemanfaatan tumbuhan untuk sakit lutut yaitu menggunakan tumbuhan jahe (yang telah di parut) kemudian dicampur dengan spirtus dan dioleskan pada lutut yang sakit. Selain itu untuk sakit lutut dapat menggunakan tumbuhan sidaguri, dan sirih

merah, kedua bahan tersebut dihaluskan dan direbus kemudian diambil airnya dan diminum.

Pemanfaatan tumbuhan untuk sakit kepala/ pusing membuat jamu yang dikenal dengan srikayo oleh masyarakat Kluncing dikenal dengan istilah *sarkoyo* yaitu menggunakan tumbuhan kelapa (yang sudah diparut kemudian diambil sarinya/ santan) dan dicampur gula, garam, telur (digunakan kuning telurnya saja) kemudian dapat diminum.

Pemanfaatan tumbuhan untuk panas/ meriang dapat menggunakan 3/7 lembar daun cabai kemudian dioleskan pada dahi.

Pemanfaatan tumbuhan untuk sakit perut yaitu menggunakan tumbuhan daun kentut yang kemudian dimasukkan dalam gelas berisi air dan selanjutnya diusapkan pada perut yang sakit. Selain itu untuk sakit perut dapat menggunakan daun kentut yang telah dihaluskan kemudian langsung dioleskan pada perut.

Pemanfaatan tumbuhan untuk penangkal santet dapat menggunakan tumbuhan daun kelor yang dicampurkan dengan air kemudian dibasuhkan. Selain itu juga dapat menggunakan daun sirih yang ditambahkan air kemudian diusap/ dioleskan.

Pemanfaatan tumbuhan untuk keseleo dapat menggunakan tumbuhan sirih (dihaluskan) yang dicampur minyak dan garam kemudian diurutkan pada bagian yang keseleo. Selain itu untuk keseleo dapat menggunakan jahe (dihaluskan) dan dicampur spiritus kemudian dioleskan pada bagian yang keseleo. Selain itu untuk keseleo dapat juga menggunakan daun sirih, kencur, kedua bahan tersebut dihaluskan kemudian ditambahkan minyak urut, dan selanjutnya di urutkan pada bagian yang keseleo.

Pemanfaatan tumbuhan untuk panas pada anak kecil yang sering menangis karena jin/ setan dapat menggunakan daun sirih, kencur, dan daun kelor, semua bahan tersebut ditumbuk, setelah halus dicampur air, garam, minyak sayur dan parfum kemudian di oleskan pada badannya.

Pemanfaatan tumbuhan untuk sesak napas dapat menggunakan tumbuhan daun sirih dan kunyit, kedua bahan tersebut dihaluskan kemudian direbus dan diambil airnya ditambah sedikit garam dan diminum.

Pemanfaatan tumbuhan untuk sakit telinga menggunakan tumbuhan daun sirsak yang telah ditumbuk kemudian diambil airnya dan selanjutnya diteteskan pada telinga.

Selain itu untuk pemanfaatan tumbuhan untuk tidak mendengar dapat menggunakan bunga turi kemudian bunga turi tersebut dikukus, diambil airnya dan selanjutnya diteteskan pada telinga.

Pemanfaatan tumbuhan untuk batuk menggunakan tumbuhan kencur (dihaluskan) dicampur kopi (yang telah dijadikan pupuk), kedua bahan tersebut direbus, diambil airnya kemudian diminum.

Pemanfaatan tumbuhan untuk penyakit hernia yaitu terlebih dahulu dipijat kemudian menggunakan tumbuhan buah sirsak muda, buah asam, ditambah air kemudian direbus dan ditambahkan garam kemudian diminum.

Khasiat Tumbuhan Obat di Dusun Kluncing

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa khasiat tumbuhan obat yang disering digunakan oleh masyarakat dusun Kluncing terbagi menjadi 19 khasiat. Dalam 1 spesies dapat berkhasiat menjadi beberapa khasiat, berikut presentase berdasarkan diagram di atas yaitu 43%, 8%, 5%, dan 3%.

Penggunaan tumbuhan obat adalah hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali oleh masyarakat dusun Kluncing. Hal ini disebabkan karena kesehatan masyarakat setempat banyak memanfaatkan dan meramu tumbuhan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, pemanfaatan ini dilakukan secara rutin oleh masyarakat dan ada pula yang tidak rutin.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan ada pula masyarakat yang tidak suka menggunakan tumbuhan dalam pengobatan karena beberapa alasan seperti rasanya yang pahit, sulitnya mengenali jenis tumbuhan, dan ramuan yang tidak berstandar, berikut manfaat tumbuhan obat di dusun Kluncing menurut masyarakat setempat.

Asam jawa digunakan oleh masyarakat dusun Kluncing untuk darah tinggi, selain itu juga berkhasiat untuk penyakit hernia, serta digunakan sebagai campuran untuk membuat jamu melahirkan/ *ron ronan*. Bawang putih digunakan untuk wanita yang akan melahirkan oleh masyarakat dusun Kluncing, dengan diusapkan pada perut wanita hamil yang akan melahirkan, bawang ini dipercaya oleh masyarakat setempat untuk meredakan rasa sakit saat akan melahirkan serta memperlancar proses melahirkan. Bayam duri berkhasiat untuk menyembuhkan darah rendah, oleh

masyarakat Kluncing, dengan cara direbus kemudian di makan sebagai lalapan/ sayuran. Beluntas digunakan untuk membuat jamu melahirkan/ *ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing. Cabai digunakan oleh sandro untuk panas/meriang, organ yang digunakan daunnya, dengan cara mengambil daun dan dicampur air kemudian dioles.

Masyarakat Kluncing menggunakan ginseng/som jawa digunakan sebagai campuran untuk membuat jamu melahirkan/ *ron ronan* dengan tumbuhan obat lainnya. Jahe digunakan untuk campuran membuat jamu melahirkan/*ron ronan* dan jamu hangat oleh masyarakat dusun Kluncing, selain itu jahe juga berkhasiat untuk sakit lutut. Jambu biji berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing. Jarak berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing.

Masyarakat Kluncing menggunakan jeruk nipis berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit darah tinggi, dengan cara diperas dan dicampur dengan beberapa tumbuhan obat lainnya kemudian diminum air hasil perasannya. Masyarakat Kluncing menggunakan kelapa berkhasiat untuk sakit gigi, organ yang digunakan buahnya, dengan cara dihaluskan diambil airnya dicampur dengan kunyit dan ditetaskan pada telinga.

Menurut masyarakat Kluncing Kelor berkhasiat untuk sakit panas/meriang, organ yang digunakan daunnya dengan cara ditumbuk kemudian dioleskan, selain itu kelor juga digunakan oleh sandro sebagai penangkal santet, hal ini percaya secara temurun dari zaman dahulu. Selain daun kelor yang dapat menangkal santet juga terdapat Sirih juga digunakan oleh sandro untuk penangkal santet, namun selain sebagai pengkal santet sirih juga berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* dan jamu hangat oleh masyarakat dusun Kluncing, sirih juga berkhasiat untuk keseleo, serta sirih berkhasiat untuk panas/meriang, selain itu sirih berkhasiat untuk sesak napas. Menurut Sudiman (komunikasi personal, 24 juni 2018) tumbuhan kelor dan sirih dapat menangkal santet karena terdapat hubungan tolak menolak antara energi jin/setan dengan tanaman tersebut, jin/setan memiliki energi muatan (-) tanaman kelor dan sirih juga dipercaya memiliki energi muatan (-). Sudiman (34) juga menambahkan bahwa bagi yang peka spiritual atau sandro tanaman yang bermuatan negatif (-) akan terasa

dingin, tanaman lain selain kelor dan sirih yang memiliki muatan negatif (-) diantaranya : dadap, pacar air, dan bambu kuning.

Kencur berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* dan jamu hangat oleh masyarakat dusun Kluncing, selain itu kencur juga berkhasiat untuk batuk, serta berkhasiat untuk keseleo dan berkhasiat untuk sakit panas/meriang. Daun kentut berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing, serta berkhasiat untuk sakit perut, dengan cara daunnya ditumbuk kemudian dioles pada perut. Daun sendok berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing.

Temu kunci berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* dan jamu hangat oleh masyarakat dusun Kluncing. Kunyit putih berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing. Sedangkan menurut Kunyit berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* dan jamu hangat oleh masyarakat dusun Kluncing, serta berkhasiat untuk sakit gigi, selain itu juga berkhasiat untuk sesak napas.

Lengkuas berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* dan jamu hangat oleh masyarakat dusun Kluncing. Mengkudu berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing. Selain itu berkhasiat untuk darah tinggi. Patikan kebo dan pegagan berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing, Pepaya berkhasiat untuk darah tinggi, organ yang digunakan daunnya, dengan direbus kemudian di konsumsi sebagai sayuran/lalapan.

Sidaguri berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing, selain itu berkhasiat untuk sakit lutut. Sirih merah berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing, selain itu juga berkhasiat untuk sakit lutut. Sirsak berkhasiat untuk sakit telinga, serta berkhasiat untuk penyakit hernia. Temulawak berkhasiat untuk membuat jamu melahirkan/*ron ronan* oleh masyarakat dusun Kluncing. Turi berkhasiat untuk sakit gigi, selain itu turi juga berkhasiat untuk orang yang tidak bisa mendengar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat 37 spesies tumbuhan obat yang tergolong ke dalam 21 famili. Persentase tertinggi tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan ramuan adalah Kencur/*Kencor* (*Kaempferia galanga L.*) sebesar 13,50%, sedangkan persentase terendah adalah Bawang Putih/ *Beng Pote* (*Allium sativum L.*), Bayam Duri/ *Tarnyak* (*Amaranthus spinosus L.*), Beluntas/ *Bluntas* (*Pluchea indica Less.*), Cabai/ *Cabbih* (*Capsicum frutescens L.*), Dadap/ *deddek* (*Erythrina variegata L.*), Ginseng/Som Jawa/*ghingseng* (*Talinum paniculatum*), dll sebesar 2,70%.

Penyakit diantaranya darah tinggi, jamu melahirkan, mau melahirkan, darah rendah, panas/meriang, keseleo, sakit gigi, sakit perut, jamu hangat, sesak napas, batuk, sakit lutut, hernia, sakit telinga, dan tidak mendengar.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut pada masyarakat dusun Kluncing tentang penggunaan tumbuhan obat untuk kelompok penyakit tertentu, seperti: penyakit dalam, penyakit reproduksi, penyakit kulit, atau penyakit lainnya yang lebih spesifik. Di samping itu juga perlu penelitian lebih lanjut tentang alasan masyarakat dusun Kluncing yang tidak menggunakan tumbuhan Kluncing.

DAFTAR RUJUKAN

- Efremila, Evy Wardenaar, dan Lolyta Sisillia. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak." *Jurnal Hutan Lestari* 3, no. 2 (2015): 234-235.
- Hakim, Luchman. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah : Ketahanan Pangan, Kesehatan, Agrowisata*. Malang: Penerbit Selaras, 2014.
- Indriati, Gustina. "Etnobotani Tumbuhan Obat yang Digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi." *Jurnal Saintek* 6, no. 1 (Juni 2014): 52 .
- Iswandono, Elisa, Ervival Amir Muhammad Zuhud, Agus Hikmat, dan Nandi Kosmaryandi. "Pengetahuan Etnobotani Suku Menggarai dan Implikasinya

- Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteng.” *JURNAL ILMU PERTANIAN INDONESIA (JIPI)* 20, no. 3 (2015): 171, 172.
- Mamahani, Angela F., Herny E.I. Simbala, dan Saroyo. “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tonsawangi di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara.” *JURNAL ILMIAH FARMASI* 5, no. 2 (2016): 206 .
- Meliki, Riza Linda, dan Irwan Lovadi. “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.” *Protobiont* 2, no. 3 (2013): 129.
- Steenis, C.G.G.J Van. *Flora*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2005.
- Susiarti, Siti. “Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal di Pulau Seram, Maluku.” *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON* 1, no. 5 (2015): 1083.
- Tapundu, Apriyanto S., Syariful Anam, dan Ramadhanil Pitopang. “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko di Desa Tanah Harapan Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.” *Biocелеbes* 9, no. 2 (Desember 2015): 67 .